

Original Artikel\*)

**Pengukuran Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan Antenatal Care Terintegrasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur**

*Performance Measurement of Midwives in the Implementation of Integrated ANC in the Work Area of the Cipeuyeum Health Center, Cianjur Regency*

**Yayan Suryani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Departemen Keperawatan, Indonesia*  
Email Correspondent: yayansuryani4215@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Antenatal care is a service for individuals who are preventive care to prevent problems that are not good for both mother and fetus to go through labor healthily and safely. The purpose of this study was to determine the relationship between supervision, work motivation, and resources and the performance of midwives in Integrated ANC services at Cipeuyeum Health Center in 2019.

**Methods:** This study used descriptive analytic methods using a cross-sectional approach. The statistical test uses the chi-square test. The population in the study amounted to 32 and the sample amounted to 32 respondents. The sampling technique uses total sampling.

**Results:** The results showed that midwife performance in ANC services was good (56%), supervision was good (63%), resources were good (59%) and work motivation was good (53%). There is a significant relationship between supervision (P-value 0.017), resources (P-value 0.003), and work motivation (P-value 0.004) on the performance of midwives in ANC services at Cipeuyeum Health Center in Cianjur in 2019.

**Discussion:** The performance of midwives in integrated ANC services is good, supervision is good, resources are good, and work motivation is good. So that there is a significant relationship between supervision, resources, work motivation on the performance of midwives in integrated ANC services at the Cipeuyeum Health Center, Cianjur Regency.

**Keywords:** integrated ANC, performance, motivation, resources

**Artikel**

Disubmit (Received) : 28 Agustus 2021  
Diterima (Accepted) : 25 Desember 2021  
Diterbitkan (Published) : 27 Desember 2021

**Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia adalah tingginya angka kematian ibu, hal ini perlu mendapat perhatian dengan melaksanakan program perbaikan dan peningkatan kesehatan ibu, upaya perbaikan ini terutama oleh Departemen Kesehatan melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Dunia masih terbilang tinggi, menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, ada sekitar 800 ibu di dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, AKI dan AKB di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu AKI sebesar 208/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 32/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012). Target SDGs 2016 diharapkan AKI menurun menjadi 103/100.000 kelahiran dan 12/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Salah satu upaya untuk percepatan penurunan AKI dan AKB tersebut adalah dengan menyediakan tenaga bidan yang ditempatkan di desa-desa.<sup>2</sup>

Pelayanan dengan individu yang bersifat *preventif care* untuk mencegah masalah yang kurang baik bagi ibu maupun janin agar melalui persalinan dengan sehat dan aman, diperlukan kesiapan fisik dan mental ibu sehingga ibu dalam keadaan status kesehatan optimal, karena kesehatan ibu berpengaruh dengan pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Berbagai kondisi struktural dalam sistem pelayanan kesehatan seperti sistem pembiayaan yang tidak tepat, rendahnya sumber daya manusia kebidanan yang terlatih dan kelengkapan peralatan yang tidak memadai dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan *antenatal care*. Pelayanan antenatal mempunyai pengaruh yang baik dengan pertumbuhan janin atau lama waktu mengandung, baik dengan diagnosis maupun dengan perawatan berkala dengan adanya komplikasi kehamilan. Pertama kali ibu hamil melakukan pelayanan antenatal merupakan saat yang sangat penting, karena berbagai faktor risiko bisa diketahui seawal mungkin dan dapat segera dikurangi atau dihilangkan. Penilaian risiko kehamilan umumnya dilakukan pada kunjungan pertama pada pemeriksaan kehamilan, penilaian dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai pengaruh demografi ibu, status kesehatan reproduksi ibu, faktor lingkungan dan perilaku ibu. Hal tersebut akan dapat digunakan sebagai dasar penentuan faktor risiko kehamilan, sehingga risiko kehamilan yang berpengaruh dengan kesehatan ibu dan bayi dapat diantisipasi sedini mungkin.<sup>3</sup>

Rendahnya Rendahnya angka cakupan antenatal (ANC) yang terdapat di Kabupaten Cianjur tersebut dibanding dengan standar nasional diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang ditunjukkan dengan masih banyaknya ibu yang pergi ke dukun bayi, keterampilan dan sikap bidan yang menurut pendapat disekitar kurang mau berinteraksi secara aktif dengan masyarakat. Kebijakan pimpinan yang belum dilaksanakan dengan sepenuhnya oleh para Bidan, kelengkapan alat-alat di puskesmas dan keterjangkauan bidan dalam melaksanakan pekerjaannya, serta kurangnya motivasi dan peran bidan dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di Kabupaten Cianjur.

Kasus kematian ibu melahirkan ditengarai oleh tiga keterlambatan; yaitu: terlambat mengenali masalah yang muncul, terlambat mengambil keputusan untuk mengirim kefasilitas rujukan, terlambat dalam pelayanan dan penanganan di fasilitas rujukan. Berdasarkan data AKI yang tinggi, Kabupaten Cianjur menempati urutan Ke-20 se. Untuk itu penelitian dilakukan di Kabupaten Cianjur. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perempuan melalui kehamilannya dalam kondisi tidak sehat. Kondisi kesehatan ibu hamil dan terjadinya komplikasi obstetri sebenarnya dapat diketahui dari PNC. Karena dengan ANC dapat diketahui perkembangan janinnya, kesehatan dirinya serta risiko yang mungkin muncul sehingga dapat segera dilakukan perawatan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu diperlukan budaya kerja, lingkungan dan motivasi kerja bidan dalam pelayanan Antenatal, agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat. Sehingga secara langsung ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja bidan.

Faktor Kasus kematian ibu melahirkan ditengarai oleh tiga keterlambatan; yaitu: terlambat

mengenali masalah yang muncul, terlambat mengambil keputusan untuk mengirim kefasilitas rujukan, terlambat dalam pelayanan dan penanganan di fasilitas rujukan. Berdasarkan data AKI yang tinggi, Kabupaten Cianjur menempati urutan Ke-20 se. Untuk itu penelitian dilakukan di Kabupaten Cianjur. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perempuan melalui kehamilannya dalam kondisi tidak sehat. Kondisi kesehatan ibu hamil dan terjadinya komplikasi obstetri sebenarnya dapat diketahui dari PNC. Karena dengan ANC dapat diketahui perkembangan janinnya, kesehatan dirinya serta risiko yang mungkin muncul sehingga dapat segera dilakukan perawatan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu diperlukan budaya kerja, lingkungan dan motivasi kerja bidan dalam pelayanan Antenatal, agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat. Sehingga secara langsung ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja bidan.<sup>4</sup>

Peningkatan perilaku bidan juga tidak kalah penting bagi bidan untuk meningkatkan kinerjanya. Perilaku merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku adalah bentuk tahu individu yang diperolehnya dengan penalaran, perasaan dan akal pikiran tentang segala sesuatu yang dihadapinya. Ketika individu sudah tahu, memahami kemudian melakukan tindakan, maka kinerjanya pun akan sesuai dengan tindakan dan pengetahuannya. Perilaku dan sikap merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kinerja bidan pelayanan kesehatan. Kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan.<sup>5</sup> Menurut Bidang Binkesmas Kabupaten Cianjur, kondisi sekarang yang menunjukkan cakupan persalinan yang rendah serta penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi yang lambat mengindikasikan bahwa kinerja bidan dalam pertolongan persalinan belum optimal. Permasalahan lainnya yang berhubungan dengan motivasi membantu persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Cianjur adalah persebaran bidan yang tidak merata, latar belakang pendidikan dan pengetahuan bidan adalah hampir 80% D1 Kebidanan dengan dasar pendidikan dari Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) polindes yang sudah tidak layak huni, masih tingginya kepercayaan masyarakat dengan dukun paraji, alasan lain sulitnya mendapatkan air bersih serta adanya beberapa bidan berstatus PTT yang pindah ke Kabupaten Cianjur karena diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan tersebut tidak sebanding dengan pengetahuan, motivasi dan kinerja (keampilan) yang memadai dari tenaga bidan. Pengembangan fasilitas perawatan, peningkatan peran serta masyarakat dan pemberian perawatan oleh tenaga kebidanan yang terampil merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dengan baik sehingga status kesehatan ibu menjadi meningkat. Organisasi yang dalam hal ini adalah Puskesmas sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan perubahan pada peningkatan kualitas kinerja organisasinya melalui upaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan karyawannya dapat dilakukan dengan berbagai upaya inovasi dan kreatifitas, seperti melalui *learning organization* (pembelajaran organisasi).<sup>6</sup> Kendala yang dihadapi sebagai penyebab keadaan ini disebutkan kurangnya pemeriksaan selama kehamilan, kemudian keterlambatan merujuk ke tenaga kesehatan atau ke rumah sakit. Hal-hal yang menyebabkan kematian ibu hamil dan bersalin maupun kematian bayi tersebut sangat erat dengan fungsi, tugas, motivasi, dan kinerja bidan di desa, kurangnya pemeriksaan selama kehamilan merupakan sesuatu yang tidak harus terjadi apabila setiap bidan tinggal di Polindes yang dibangun pemerintah di setiap desa, apabila setiap bidan selalu berada di tempat (Polindes), tentunya ibu hamil yang terdapat di desa tersebut dapat dengan mudah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, minimal seperti yang dianjurkan (minimal 4 kali selama kehamilan), penyebab lainnya adalah keterlambatan merujuk ke tenaga kesehatan atau rumah sakit.

Dari jumlah desa sebanyak 351 yang ada di Kabupaten Cianjur selama tahun 2018 baru terisi sebanyak 257 desa (73,22%) bidan dan sisanya sebanyak 81 desa (23,08%) belum ada petugasnya. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni tahun 2019 dengan cara wawancara

kepada Seksi Kesehatan Keluarga (Kesga) didapat informasi hasil cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan paling rendah yaitu puskesmas Kabupaten Cianjur, sedangkan upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan pengetahuan dan kinerja bidan sampai dengan tahun 2018 didapat data melanjutkan Pendidikan ke jenjang D3 Kebidanan 89 orang (29,8%) Pelatihan Audit Maternal Perinatal (AMP) 4 kasus, Pelatihan Penanganan Gawat Darurat Obstetri (PPGDON) 13 angkatan (88 orang) atau 29,4% pelatihan insersi IUD 10 angkatan (100 orang) atau 33,4% dan pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) sebanyak 86 orang atau 28,8%.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebanyak 60% bidan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan hanya berpedoman pada pengetahuan bidan saja. Dari temuan tersebut juga diperoleh kinerja bidan dengan Pelayanan ANC Terintegritas di Puskesmas Cipeuyeum, antara lain Kinerja bidan puskesmas untuk keahlian dibidang pelayanan antenatal hanya 60% yang sudah terlatih dan sisanya 40% belum melakukan sesuai prosedur pelayanan ANC. Kinerja Bidan sudah cukup baik tetapi masih ada yang Bidan yang memiliki kinerja kurang, hanya 60% Bidan yang mampu menyelesaikan laporan harian tentang laporan pelayanan ANC, dan sebanyak 40% tidak mampu menyelesaikan laporan pelayanan ANC sesuai dengan deadline puskesmas. Peran supervisi menurut beberapa Bidan, hanya 40% pemimpin atasan memiliki visi dan misi pekerjaan yang jelas dan sisanya 60% lebih banyak karena belum menjadi contoh yang baik. Pimpinan kurang mendengarkan aspirasi karyawan. Motivasi Bidan melakukan pemeriksaan ANC dengan ibu hamil, hanya 6 Bidan (60%) dari 10 responden mau mempelajari seputar manajemen pemeriksaan K1 dan K4 di pelatihan Kementerian Kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan supervisi, sumber daya dan motivasi kerja dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC Terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Tahun 2019.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika kolerasi antar fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi, sumber daya dan motivasi kerja yang diukur bersamaan dengan dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC Terintegrasi.<sup>7</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan menggunakan tanda-tanda tertentu. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cipeuyeum. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

Populasi adalah objek atau subjek yang punya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bidan yang bertugas di Puskesmas Cipeuyeum sebanyak 32 orang.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap 32 unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.<sup>9</sup> Sebelum melakukan penelitian dikumpul kan data dengan cara menggunakan data sekunder yang didapat dari dengan puskesmas cipeuyeum tentang jumlah Bidan, gambaran wilayah penelitian dan pencarian data-data lain yang relevan dalam mendukung penelitian ini. langkah pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara: membuat surat permohonan izin pengambilan data dan izin penelitian, mengajukan izin penelitian kepada penanggung jawab puskesmas, mengadakan pengkajian data yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini, memberikan penjelasan singkat tentang rencana kegiatan penelitian dan tujuan

penelitian

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk Menentukan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$ , maka diketahui  $r_{tabel}$ . Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembaran kuesioner, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan supervisi, sumber daya dan motivasi kerja dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC Terintegrasi dengan jenis skala pengukuran yang dipakai dalam bentuk skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan tingkat keyakinan atau derajat kepercayaan ( $\alpha: 0,05$ ). Bila diperoleh nilai  $P > 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen, sebaliknya bila  $P < 0,05$  berarti ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.<sup>10</sup>

### Hasil

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Supervisi, Kemampuan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan ANC

Variabel	(n)	(%)
<b>Kinerja Bidan</b>		
Kurang	13	41
Baik	19	59
<b>Supervisi</b>		
Kurang	12	37
Baik	20	63
<b>Sumber Daya</b>		
Kurang	13	41
Baik	19	59
<b>Motivasi Kerja</b>		
Kurang	15	47
Baik	17	53

Sumber: Data Primer 2019

Distribusi frekuensi supervisi diketahui sebanyak 20 orang (63%) responden memiliki supervisi dalam pelayanan ANC terintegrasi sudah baik. Sedangkan sebanyak 12 orang (37%) responden memiliki supervisi dalam pelayanan ANC terintegrasi kurang baik.

Distribusi frekuensi sumber daya diketahui sebanyak 19 orang (59%) responden memiliki sumber daya dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi sudah baik. Sedangkan sebanyak 13 orang (41%) responden memiliki sumber daya dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi kurang baik.

Distribusi frekuensi motivasi kerja diketahui sebanyak 17 orang (53%) responden memiliki motivasi kerja sudah baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi. Sedangkan sebanyak 15 orang (47%) responden memiliki motivasi kerja kurang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi.

**Tabel 2.** Hubungan Supervisi, Sumber Daya dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Tahun 2019

Variabel	Kinerja Bidan				Total	P-Value	OR
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			
<b>Supervisi</b>							
Kurang	9	75	3	25	12	0,017	9,000 (1,72-46,99)
Baik	5	25	15	75	20		
<b>Sumber Daya</b>							
Kurang	10	77	3	23	13	0,003	12,5 (2,29-68,2)
Baik	4	21	15	79	19		
<b>Motivasi Kerja</b>							
Kurang	11	73	4	27	15	0,004	12,83 (2,36-69,7)
Baik	3	18	14	82	17		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil hubungan supervisi terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019, diketahui dari 20 responden memiliki supervisi baik, ada sebanyak 15 responden (75%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi dan dari 12 responden memiliki supervisi kurang baik, ada sebanyak 3 responden (25%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi. Berdasarkan tabel 2 Hasil uji statistik chi square hubungan supervisi dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi diperoleh nilai  $p = 0,017$  artinya  $p. value < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan bermakna antara supervisi terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Berdasarkan Hasil Uji diperoleh nilai  $OR = 9,00$  artinya supervisi yang baik mempunyai peluang 9 kali Bidan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan supervisi yang kurang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi.

Berdasarkan Hasil hubungan sumber daya terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019, diketahui dari 19 responden memiliki sumber daya baik, sebanyak 15 responden (79%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi dan dari 13 responden memiliki sumber daya kurang baik, ada sebanyak 3 responden (23%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi. Berdasarkan Hasil uji statistik chi square hubungan sumber daya dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi diperoleh nilai  $p = 0,003$  artinya  $p. value < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan bermakna antara sumber daya terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Berdasarkan Hasil Uji diperoleh nilai  $OR = 12,5$  artinya sumber daya yang baik mempunyai peluang 12 kali Bidan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan sumber daya yang kurang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi.

Berdasarkan Hasil hubungan motivasi kerja terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019, diketahui dari 17 responden memiliki motivasi kerja baik, sebanyak 14 responden (82%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi dan dari 15 responden memiliki motivasi kerja kurang baik, ada sebanyak 4 responden (27%) memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi. Berdasarkan Hasil uji statistik chi square hubungan motivasi kerja dengan kinerja Bidan

dalam pelayanan ANC terintegrasi diperoleh nilai  $p = 0,004$  artinya  $p. value < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan bermakna antara motivasi kerja terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Berdasarkan Hasil Uji diperoleh nilai  $OR = 12,8$  artinya motivasi kerja yang baik mempunyai peluang 13 kali Bidan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan motivasi kerja yang kurang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Supervisi Terhadap Kinerja Bidan Dalam Pelayanan ANC Terintegrasi**

Hasil uji statistik hubungan supervisi dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC diperoleh nilai  $p = 0,017$  artinya ada hubungan bermakna antara supervisi terhadap kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC Terintegrasi di Puskesmas Cipeyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Supervisi yang baik mempunyai peluang 9 kali Bidan memiliki kinerja dalam pelayanan ANC dengan baik dibandingkan dengan supervisi yang kurang baik. Dari ketiga indikator ukur yang dimiliki variabel supervisi atasan, semua indikator mampu menjelaskan variabel supervisi yaitu tingkat pengawasan, tingkat pengarahan dan tingkat partisipasi, hal ini membuktikan teori oleh Yulk yang menyatakan bahwa supervisi dengan pengawasan, pengarahan dan partisipasi yang termasuk di dalam lingkungan organisasi merupakan faktor potensi dalam meningkatkan Kinerja Bidan. Supervisi dapat meningkatkan produktivitas kerja Bidan, dimulai dari yang paling klasik yaitu teori sifat sampai kepada teori situasional.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian Antoni, bahwa ada pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap tingkat kepuasan kerja dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja Bidannya. Hal yang sama juga dibuktikan melalui penelitian Hidayat, bahwa kinerja Bidan meningkat karena ada faktor supervisi yang baik. Hasil penelitian lain juga dipertegas melalui penelitian Randhita, yaitu ada pengaruh supervisi terhadap kinerja pegawai, dimana salah satu indikatornya adalah pemimpin memiliki partisipasi yang baik dan mampu mengarahkan (direction) bawahannya dengan baik.<sup>12</sup> Asumsi penulis bahwa peningkatan kinerja Bidan tidak lepas dari faktor Supervisi atasan (kepala Puskesmas), salah satunya adalah pemberi inspirasi yang baik bagi karyawannya dalam hal pemberian kompensasi yang fair (adil) sesuai prestasi kerjanya, sehingga secara langsung dapat meningkatkan Kinerja Bidan. Sehingga penulis menganalisis dalam penelitian ini, bahwa pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang baik, menentukan tujuan (visioner), mengarahkan dan memberikan partisipasi atau kerjasama yang baik seperti keadilan kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja Bidan. Kompensasi berdasarkan prestasi kerja ini ditentukan melalui sistem penilaian prestasi kerja yang fair. Tindakan tersebut akan mendorong supervisi Bidan dari keadilan yang disebut dengan keadilan personal atau keadilan individual. Dengan keadilan kompensasi yang tinggi akan meningkatkan motivasi Bidan dan berdampak pada peningkatan Kinerja Bidan.

### **Hubungan Sumber Daya Terhadap Kinerja Bidan dalam pelayanan ANC Terintegrasi**

Hasil uji statistik chi square hubungan sumber daya dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi diperoleh nilai  $p = 0,003$  artinya ada hubungan bermakna antara sumber daya terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Cipeyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Sumber daya yang baik mempunyai peluang 12 kali Bidan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan sumber daya yang kurang baik dalam memberikan pelayanan ANC terintegrasi. Konsep Notoadmojo menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sumber daya, sikap, keyakinan dan nilai. Dengan konsep tersebut dapat dilihat sumber daya akan mempengaruhi kinerja seseorang namun unsur keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sebagai konsumen juga mempengaruhi tingkat kinerja di Kabupaten Cianjur. Sumber

daya merupakan faktor dominan berhubungan dengan kinerja Bidan dalam pelayanan antenatal, karena dengan sumber daya yang baik akan menjadi modal utama dalam mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga akan lebih dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dan hal ini akan mempengaruhi kinerja Bidan sebaiknya diikuti dengan keterampilan atau *skill* yang tinggi.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi dkk tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC di Kabupaten Pandelang Banten Tahun 2017. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan antara sumber daya dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC di Kabupaten Pandelang Banten Tahun 2017 dengan Pvalue 0.01 dan odds rasio 9.21.<sup>14</sup> Asumsi peneliti, bahwa peran Bidan sangat penting untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya dan harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ilmu kebidanan baik melalui pendidikan formal dan non formal. Dari situlah Bidan bisa memberikan pengetahuan tentang tujuan antenatal care dalam pemeriksaan antenatal sehingga pengetahuan ibu hamil akan meningkat akhirnya dengan kesadaran ibu hamil akan bersikap positif melakukan pemeriksaan antenatal yang berkualitas. Bidan sebagai salah satu sumber daya manusia Bidang kesehatan merupakan ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program untuk memberikan dukungan, asuhan, dan nasehat selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, bayi dan balita.

### **Hubungan Motivasi kerja Terhadap Kinerja Bidan dalam pelayanan ANC Terintegrasi**

Hasil uji statistik hubungan motivasi kerja dengan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC diperoleh nilai  $p = 0,004$  artinya ada hubungan bermakna antara supervisi terhadap kinerja Bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Motivasi kerja yang baik mempunyai peluang 13 kali Bidan memiliki kinerja dalam pelayanan ANC dengan baik dibandingkan dengan supervisi yang kurang baik.

Menurut teori Uno, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*) dan sebagainya.<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang positif dari motivasi Bidan terhadap kinerja Bidan. sehingga apabila motivasi Bidan ditingkatkan maka dapat meningkatkan pula kinerja Bidan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kinerja, begitupun sebaliknya apabila motivasi menurun dapat menurunkan kinerja Bidan secara langsung dan tidak langsung dalam pelayanan antenatal (ANC) di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur.<sup>16</sup>

Asumsi peneliti bahwa peningkatan kinerja tidak lepas dari faktor keinginan dan dorongan Bidan, salah satunya adalah pencapaian baik karir ataupun materi. Disisi lain dua faktor ekstrinsik (prestasi kerja dan imbalan) juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja Bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
SDKI	: Survey Demografi Kesehatan Indonesia
ANC	: Angka Cakupan Antenatal
SPK	: Sekolah Perawat Kesehatan

AMP : Audit Maternal Perinatal  
PPGDON : Pelatihan Penanganan Gawat Darurat  
Obstetri APN : Asuhan Persalinan Normal

### **Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi pada penelitian ini.

### **Pendanaan**

Penelitian ini menggunakan pendanaan pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Yayan Suryani sebagai Author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada semua responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

### **References**

1. Kementerian Kesehatan RI. Registrasi dan Praktik Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 836/Menkes/SK/VI/ tentang Pedoman Pengembangan Manajemen Kinerja Bidan dan Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2005
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/Menkes/SK/IX/2008 tentang petunjuk teknis standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten kota September 3, 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2015.
4. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
5. Mangkunegara, Evaluasi Kinerja SDM, Jakarta: Refika Aditama; 2010.
6. Setiawan, Abdan Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta: Penerbit Nuha Medika; 2010.
7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta; 2015.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2010.
9. Hidayat, A.A. Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
10. Yukl. Principle of Management, Seventh Edition. Homewood Illionois, Richsard D. Irwin Inc; 2014.
11. Qurrotul. Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2015; 2015.
12. Juliani. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Bidan Pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSUD Pirngadi Medan Tahun 2015, Tesis, Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara; 2016.
13. Khairan Nisa. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Berkualitas diwilayah Kerja Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2018: Volume 19, Nomor 1, Februari 2019; 2018.
14. Budi dkk. faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kabupaten Pandelang Banten Tahun 2017. Pndeglang Banten: Penerbit Nuha Medika; 2017
15. Mas'ud, J. Fuad. Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2014.
16. Uno, H.B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2014.

\*) Original Artikel

--- ISJNMS ---